

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis yang dikenal dengan penyakit maag ini merupakan suatu peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor infeksi kuman *helicobacter pylori*, kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, pola makan yang tidak teratur dan sering mengalami stress. Sebagian besar masyarakat masih menganggap gastritis sebagai penyakit yang ringan namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang menyusahkan. Penyakit Gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi dari lambung dan dapat meningkatkan resiko kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Agar terhindar dari penyakit tersebut, maka diperlukan pencegahan yang tepat dengan menghindari hal-hal yang memicu terjadinya gastritis. Untuk itu seseorang harus mempunyai pengetahuan yang baik bagaimana caranya agar penyakit tersebut bisa dihindari (Huzaifah, 2022).

Gastritis terbagi menjadi dua yaitu gastritis akut dan gastritis kronis. Gastritis akut yang dibiarkan dalam waktu lama dapat menyebabkan perubahan pada mukosa lambung dan dapat menyebabkan pembengkakan mukosa dan terlepasnya epitel mukosa superficial. Gastritis biasanya ditandai dengan nyeri epigastrium atau nyeri ulu hati, rasa terbakar di abdomen bagian

atas, mual dan muntah, kehilangan nafsu makan, kembung dan sering bersendawa, penurunan berat badan, dan perdarahan (Dita., 2020)

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), tahun 2022 terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Di dunia insiden gastritis berkisar sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun (Widiana ., 2023).

Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Di Kota Surabaya angka kejadian Gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Medan angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 91,6%. Berdasarkan profil kesehatan tahun 2018, gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (Kemenkes RI., 2021).

Gastritis merupakan salah satu dari sepuluh kondisi rawat inap terbanyak di rumah sakit di Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah pasien yang meninggal karena gastritis adalah 1,45% dari seluruh pasien yang pulang. Pada tahun 2015, berdasarkan data yang

tercatat di rekam medis RSUD Kota Makassar, prevalensi gastritis berjumlah 209 orang rawat inap sejak tahun 2012, tahun 2013 sebanyak 106 orang, Tahun 2014 sebanyak 159 orang (Syam., 2020).

Penyakit gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, akan tetapi dari beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif (15 – 64 tahun), salah satunya adalah mahasiswa. Seorang mahasiswa akan menghadapi serangkaian beban studi dan kewajiban yang harus diselesaikannya dalam mencapai gelar sarjana yang sesuai dengan bidang yang dipilihnya. Banyaknya beban tugas yang dipikul oleh mahasiswa rentan membuatnya stres bahkan hingga lupa waktu untuk mengatur pola makan. Hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa mengalami gangguan secara fisik, emosional, intelektual, dan interpersonal (Pratama ., 2022)

Berdasarkan penelitian (Ardiani, 2019) yang dilakukan pada 76 responden yaitu seluruh mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, menunjukkan bahwa mayoritas mengalami kekambuhan gastritis yaitu (84,2%). Berdasarkan penelitian (Wulandari, 2022) menunjukkan bahwa tingkat stress berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa tingkat IV Prodi Sarjana Keperawatan

ITEKES Bali. Berdasarkan penelitian (Antony, 2022) yang dilakukan pada 57 responden di Universitas Prima bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kejadian gastritis. Berdasarkan penelitian (Prasetyo, 2022) didapatkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel pola makan, stres, terhadap kejadian gastritis di Universitas Yatsi Madani.

Selain itu berdasarkan hasil observasi di peroleh informasi bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Angkatan tahun 2019 sebanyak 269 mahasiswa yang aktif, berdasarkan survey data awal melalui kuesioner yang dibagikan terhadap 14 mahasiswa di dapatkan bahwa 10 (71,4%) responden memiliki resiko menderita penyakit gastritis. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat angkatan 2020 Universitas Muslim Indonesia Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada hubungan tingkat kecemasan dan pola makan terhadap kejadian gastritis pada Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat angkatan 2020 Universitas Muslim Indonesia Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan pola makan terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat angkatan 2020 Universitas Muslim Indonesia Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian gastritis.
- b. Mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu bahan acuan untuk pemecahan masalah selanjutnya dan menjadi salah satu kajian dalam meningkatkan pemahaman hubungan kecemasan dan pola makan terhadap kejadian gastritis.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi mahasiswa agar lebih mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan pola makan terhadap kejadian gastritis.